

Evaluasi Pelaksanaan Magang Mahasiswa Vokasi untuk Peningkatan Kualitas Program Magang di Kampus Politeknik Jakarta Internasional

Dewi Melati ^{1)*}

¹⁾Politeknik Jakarta Internasional

Kawasan Niaga Terpadu Sudirman (SCBD) Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Lot. 21 Jakarta Selatan 12190

¹⁾dewi.melati@jijhs.ac.id

Jejak Artikel:

Unggah 8 April 2024;
Revisi 9 April 2024;
Diterima 30 Mei 2024;
Tersedia online 10 Juni 2024

Kata Kunci:

Magang
On-the-job Training
Evaluasi
Keyword 4
Keyword 5

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan magang di kampus Politeknik Jakarta Internasional, yang mana hasil evaluasi ini akan digunakan untuk peningkatan kualitas program magang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, dimana sumber datanya adalah mahasiswa yang melaksanakan program magang, perusahaan mitra, dosen pembimbing, dan UPT Kerja sama dan Prakerin. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi/studi dokumen, sedangkan untuk uji kualitas data dilakukan dengan metode triangulasi sumber dan triangulasi metode. Hasil riset memperlihatkan bahwa pada tahap pra-pelaksanaan, baik mahasiswa maupun dosen pembimbing menilai pelaksanaan kegiatan pembekalan sudah berjalan baik, materi pembekalan yang diberikan sudah sesuai kebutuhan, tetapi masih perlu ditambah beberapa materi *softskill* dasar. UPT Kerja sama dan Prakerin menilai bahwa dosen pembimbing perlu melakukan seleksi internal di awal agar mahasiswa memilih tempat magang sesuai minat dan kemampuannya. Pihak perusahaan mitra memberikan orientasi kepada mahasiswa di awal program magang, dan menyediakan fasilitas seperti uang saku/uang transportasi, seragam, loker, *duty meal*, termasuk program pengembangan diri bagi mahasiswa magang seperti pelatihan atau *workshop*. Terhadap aspek-aspek di atas, tidak ada keluhan dari mahasiswa, mahasiswa lebih berfokus pada manfaat dari program magang yaitu dari magang mempelajari berbagai *hardskill*, *softskill* hingga adanya perubahan perilaku yang positif pada diri. Penilaian mitra industri terhadap kinerja mahasiswa berada dalam kategori baik, dengan catatan terhadap kemampuan berbahasa Inggris, komunikasi dan percaya diri yang masih harus ditingkatkan. Saran perbaikan untuk meningkatkan kualitas program magang antara lain: Memperluas kerja sama dengan berbagai mitra industri di luar kota maupun luar negeri, Melakukan evaluasi kerja sama mitra industri secara berkala, Sistem Informasi Program Magang yang terintegrasi, Kegiatan pembekalan yang lebih komprehensif, Perkuat peranan dosen pembimbing, Membuat Sistem Pemantauan dan Pendampingan, Analisis Kebutuhan Industri, Menyediakan *Career Center* bagi mahasiswa.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan Vokasi merupakan pendidikan tinggi program diploma yang menyiapkan mahasiswa menjadi profesional dengan keterampilan/kemampuan kerja tinggi seperti yang tercantum dalam Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi. [1] pendidikan vokasi merujuk pada pendidikan dengan pendekatan berbasis kompetensi yang tujuan utamanya adalah persiapan memasuki dunia kerja. Oleh sebab itu, pendidikan program diploma memiliki kekhasan dimana kurikulum pendidikannya dirancang memiliki bobot praktek yang lebih banyak untuk menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan khusus dan siap untuk bekerja [2]. Pendekatan praktek dapat dilakukan di kelas maupun di luar kampus melalui program magang/praktek kerja lapangan, seperti yang tertuang dalam pasal 17 dan pasal 18 pada Permendikbudriset No. 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi, bahwa mahasiswa pada program diploma satu, diploma dua, diploma tiga dan sarjana terapan wajib melaksanakan kegiatan magang di dunia usaha, dunia industri, dan dunia kerja yang relevan.

* Corresponding author

Ada beberapa istilah yang digunakan oleh perguruan tinggi maupun industri yang mengacu pada magang, diantaranya Praktek Kerja Lapangan (PKL), Kerja Praktik (KP), Praktek Kerja Industri (Prakerin), *On-the-Job Training* (OJT), ataupun Internship. Magang merupakan salah satu bentuk pendidikan dan pelatihan yang akan membentuk kompetensi peserta didik [3]. [4] Program Kerja Praktik (magang) adalah suatu kegiatan pembelajaran di lapangan yang bertujuan untuk memperkenalkan dan menumbuhkan kemampuan mahasiswa dalam dunia kerja nyata. Kerja Praktik (KP) merupakan serangkaian kegiatan yang meliputi pemahaman teori/konsep ilmu pengetahuan yang diaplikasikan dalam pekerjaan sesuai profesi bidang studi [5]. Istilah lain yang sering digunakan di industri perhotelan adalah *on-the-job training*, yaitu melatih seseorang untuk mempelajari suatu pekerjaan dengan benar-benar mengerjakannya [6]. Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa magang merupakan salah satu bentuk pembelajaran langsung di dunia kerja yang dapat membentuk kompetensi peserta magang dengan benar-benar melakukan pekerjaan tersebut.

Dalam Panduan Magang Pendidikan Tinggi Vokasi [7] Magang adalah kegiatan yang direncanakan dan tertuang dalam kurikulum pembelajaran, dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai industri dan dunia kerja (IDUKA), sekaligus memberikan ruang dan kesempatan untuk mengaplikasikan teori dan praktik lapangan serta mendekatkan mahasiswa kepada user. Magang merupakan usaha sistematis yang dilakukan oleh penyelenggara pendidikan tinggi vokasi, menyiapkan mahasiswa untuk mengukur kompetensi yang dikuasai dalam rangka mencapai sikap, pengetahuan dan keterampilan atau keahlian tertentu. Selain itu, magang menjadi wahana bagi mahasiswa untuk belajar hal baru yang belum/kurang didapatkan di kampus, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, bekerja dalam tim, penyelesaian masalah, berpikir kritis, mengasah kreativitas, dan lain sebagainya.

Bagi Perguruan Tinggi Penyelenggara Pendidikan Tinggi Vokasi, tujuan dari magang adalah untuk mendukung tercapainya. Capaian Pembelajaran Lulusan yang dirancang oleh program studi (Dirjen Dikti, 2020), yang mencakup:

- a) Internalisasi sikap profesional dan budaya kerja yang sesuai serta diperlukan bagi Industri dan Dunia Kerja (IDUKA);
- b) Pengetahuan yang belum/tidak dipelajari dalam proses perkuliahan di kampus;
- c) Memperoleh keterampilan khusus/keahlian kerja dan/atau pengetahuan, keterampilan umum; dan
- d) Mahasiswa yang sudah mengenal lingkungan kerja akan memberikan keuntungan sekaligus sebagai bekal dalam memasuki dunia kerja dan karir.

Magang/Kerja Praktik/*On-the-Job-Training* dapat membantu mahasiswa memperoleh gambaran mengenai dunia kerja secara nyata. Mahasiswa juga mendapat keterampilan, pengetahuan dan sikap dengan bekerja dan belajar secara langsung, sehingga terbentuk mahasiswa yang siap kerja dan memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan dunia kerja [8]. Selain itu, magang juga menjadi sarana bagi mahasiswa untuk membangun *networking* untuk mencari kerja di kemudian hari. Program magang diharapkan menjembatani antara perguruan tinggi dengan dunia usaha [3]. Bagi industri, mahasiswa magang merupakan talenta berkualitas yang sesuai dengan kualifikasi dan cocok dengan budaya organisasi, selain berkontribusi nyata dalam pekerjaannya[8]. Banyak organisasi dalam melakukan rekrutmen sering memberikan prioritas bagi mahasiswa yang pernah magang di organisasinya, terutama yang memperlihatkan kinerja memuaskan selama magang.

Politeknik Jakarta Internasional merupakan perguruan tinggi vokasi swasta, memiliki 4 program studi yaitu Diploma III Perhotelan, Diploma IV Pengelolaan Perhotelan, Diploma IV Analisis Keuangan, Diploma IV Keamanan Sistem Informasi. Pada periode Juli – Desember 2022, terdapat 50 mahasiswa dari 4 program studi tersebut yang melaksanakan magang di 23 perusahaan mitra industri sesuai program studi masing-masing. Durasi program magang adalah 6 (enam) bulan. Mahasiswa Diploma III adalah mahasiswa pada semester III, sedangkan mahasiswa Diploma IV adalah mahasiswa pada semester V. Mahasiswa-mahasiswa ini telah mendapatkan materi-materi dasar yang akan diaplikasikan ketika bekerja di industri pada saat magang. Adapun program magang Politeknik Jakarta Internasional dimulai dari pra-pelaksanaan, pelaksanaan, dan pasca pelaksanaan magang.

Dalam pelaksanaan magang, sering timbul masalah seperti mahasiswa tidak mampu menyelesaikan program magang sesuai durasi yang ditetapkan, mahasiswa mendapat teguran karena tidak disiplin, hingga dikeluarkan dari program magang karena melakukan pelanggaran berat. Kampus berperan penting dalam mempersiapkan mahasiswa agar dapat melaksanakan program magang hingga selesai tanpa kendala, dan dapat memberikan kontribusi terbaik selama berada di industri. Oleh sebab itu, untuk meningkatkan kualitas program magang di kampus Politeknik Jakarta Internasional, maka perlu dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan magang mahasiswa. [9] Untuk menghasilkan output yang berkualitas dibutuhkan evaluasi sebagai salah satu komponen yang tak kalah penting dengan proses pembelajaran. Selain itu, evaluasi merupakan proses yang digunakan untuk menyediakan informasi guna pertimbangan untuk menentukan tindak lanjut atau langkah selanjutnya yang akan diambil [1]. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan magang di kampus Politeknik Jakarta Internasional, yang mana hasil evaluasi ini akan digunakan untuk peningkatan kualitas program magang agar dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berdaya saing tinggi.

II. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki suatu kondisi, keadaan, atau peristiwa lain, kemudian hasilnya akan dipaparkan

dalam bentuk laporan penelitian [10]. Data yang dikumpulkan bersifat deskriptif, tidak bermaksud menguji hipotesis, membuat prediksi, maupun mempelajari implikasi, tapi bertujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta-fakta fenomena yang diselidiki. Data dalam penelitian ini berupa data mentah yang didapatkan peneliti selama pengamatan di lapangan. Dalam penelitian dengan metode kualitatif, seorang peneliti menjadi instrumen kunci, apalagi teknik pengumpulan data yang digunakannya adalah observasi partisipasi, peneliti terlibat sepenuhnya dalam kegiatan informan penelitian. [11].

Sumber data dalam penelitian ini disebut dengan informan, yakni 1) seluruh mahasiswa yang menjalani program magang pada batch Juli-Desember 2022 yaitu sebanyak 50 (lima puluh) mahasiswa yang terdiri dari 42 mahasiswa program studi Perhotelan dari jenjang diploma III dan diploma IV, 6 mahasiswa program studi Diploma IV Keamanan Sistem Informasi, 2 mahasiswa program studi Diploma IV Analisis Keuangan, 2) pihak perusahaan mitra yang diwakili oleh HRD perusahaan mitra tempat mahasiswa melaksanakan magang yaitu sebanyak 23 (dua puluh tiga) perusahaan mitra yang terdiri dari 20 hotel, 1 perusahaan IT, 1 perusahaan media, dan 1 perbankan, 3) dosen pembimbing sebanyak 8 (delapan) orang dari empat program studi, dan 4) koordinator UPT Kerja sama dan Prakerin yang telah dipilih sesuai dengan pertimbangan dan kesesuaian dengan tujuan penelitian. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, yakni sumber data dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, sehingga mempermudah peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang sedang diteliti [12]

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi/studi dokumen. Observasi dilakukan penulis dengan metode observasi partisipasi pasif yang hanya mengamati tetapi tidak terlibat dalam kegiatan yang diamati. Teknik wawancara yang dilakukan adalah wawancara semi terstruktur dimana penulis menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis, tetapi dalam pelaksanaannya konteks wawancara dapat berkembang di luar rubrik wawancara. Dokumentasi/studi dokumen dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen terkait, surat permohonan magang, laporan magang, hasil penilaian magang untuk selanjutnya dianalisis hubungannya dengan fokus penelitian.

Data-data tersebut kemudian dianalisis menggunakan metode Miles dan Huberman yang terdiri dari: (a) Reduksi, yaitu suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan, (b) Model data (*data display*), yaitu suatu kumpulan-kumpulan informasi yang tersusun, yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan, (c) Penarikan/Verifikasi kesimpulan, yaitu dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan apakah makna sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi-proposisi [11]

Validitas dan reliabilitas data pada penelitian ini menggunakan metode triangulasi [12], yaitu: (a) Triangulasi sumber, menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Pada penelitian ini teknik wawancara dilakukan kepada pihak internal Politeknik Jakarta Internasional yaitu dosen pembimbing, dan kepada pihak eksternal, yaitu perusahaan mitra yang menyediakan tempat untuk melaksanakan program magang, (b) Triangulasi metode, yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Selain melalui observasi lapangan, penulis mencari informasi dengan menggunakan metode wawancara, dan kuesioner dari informan yang sama. Kuesioner digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan magang seperti jam kerja, fasilitas/benefit yang didapat selama magang, dan persepsi mahasiswa terhadap aspek-aspek tertentu yang dinilai seperti mentor di lapangan, manfaat yang dirasakan dari magang.

III. HASIL

Terdapat 50 mahasiswa yang melaksanakan program magang di 23 perusahaan yang terdiri dari 20 hotel, 1 perusahaan IT, 1 perusahaan media, dan 1 perbankan. Adapun 50 mahasiswa tersebut terdiri dari 42 mahasiswa program studi Perhotelan yang terdiri dari jenjang diploma III dan diploma IV, 6 mahasiswa program studi Diploma IV Keamanan Sistem Informasi, 2 mahasiswa program studi Diploma IV Analisis Keuangan. Evaluasi terhadap program magang adalah sebagai berikut:

Pra-Pelaksanaan Magang

Program magang dimulai dengan pertemuan pembekalan yang diselenggarakan oleh Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kerjasama dan Praktek Kerja Industri (Prakerin). Kegiatan pembekalan ini wajib dihadiri oleh seluruh mahasiswa yang akan melaksanakan program magang. Kegiatan pembekalan ini berisi penjelasan mengenai prosedur pengajuan magang serta pembekalan mengenai panduan membuat CV, strategi sukses dalam wawancara kerja, sharing session dari para senior khususnya *best trainee* program periode sebelumnya mengenai situasi riil di dunia kerja, dan pemberian motivasi dari Direktur Politeknik. Pembekalan dilakukan untuk membantu mahasiswa mempersiapkan diri menghadapi program magang agar dapat lolos seleksi dan menyelesaikan program magang di industri pilihan. Setelah pertemuan pembekalan, selanjutnya adalah pengumpulan berkas persyaratan magang ke UPT Kerjasama dan Prakerin. Mahasiswa diberi waktu 2 minggu untuk mempersiapkan dokumen permohonan magang dan menentukan pilihan perusahaan mitra industri yang ingin dituju. Mahasiswa harus berdiskusi dengan dosen pembimbing masing-masing dan mendapat persetujuan dari dosen pembimbing dalam menentukan pilihan perusahaan mitra.

Selanjutnya, Koordinator UPT Kerjasama dan Prakerin akan melakukan komunikasi dengan pihak mitra industri yang menjadi pilihan mahasiswa dan mengirimkan surat pengantar beserta CV mahasiswa untuk posisi magang yang diinginkan. Mitra industri akan merespon dengan menjadwalkan wawancara untuk seleksi mahasiswa. Proses seleksi meliputi 2 (dua) tahap wawancara, yang pertama oleh *Human Resource Departement* (HRD), jika lolos pada wawancara tersebut maka akan dilanjutkan dengan wawancara oleh manajer departemen yang dilamar. Mahasiswa akan mengikuti proses seleksi sesuai jadwal yang ditentukan oleh masing-masing perusahaan mitra industri. Mahasiswa yang dinyatakan lolos seleksi selanjutnya melakukan medical check-up sesuai permintaan mitra industri dan melengkapi dokumen yang diminta oleh mitra industri sebelum magang dimulai. Selanjutnya tinggal menunggu waktu mulai magang sesuai jadwal yang ditentukan oleh perusahaan mitra industri.

b) Evaluasi terhadap Pra-Pelaksanaan Magang dari Perspektif Mahasiswa

Evaluasi mahasiswa terhadap tahap pra-pelaksanaan khususnya kegiatan pembekalan, mahasiswa menilai dari berbagai aspek yaitu pelaksanaannya, materi yang disampaikan dan pemateri, hingga pendapat/respon mahasiswa terhadap kegiatan. Dalam hal pelaksanaan kegiatan, sebanyak 33 mahasiswa (66%) menilai pelaksanaannya sangat baik, dan 17 mahasiswa (34%) menyatakan pelaksanaannya baik. Mahasiswa menilai kegiatan sudah dilaksanakan tepat waktu, di ruangan yang nyaman dengan fasilitas presentasi maupun audio system yang lengkap. Dari sisi materi yang disampaikan, yaitu membuat CV dan menghadapi wawancara, seluruh mahasiswa (100%) menyatakan materi yang disampaikan sudah sesuai kebutuhan. Begitu juga dengan penilaian terhadap cara penyampaian materi oleh para pemateri yang merupakan dosen internal, seluruh mahasiswa menilai cara penyampaian materi sudah baik hanya saja waktunya perlu ditambah. Hal penting lainnya dari pelaksanaan sebuah kegiatan adalah pendapat mahasiswa terhadap manfaat yang diperoleh dari kegiatan. Hasil evaluasi memperlihatkan bahwa 39 mahasiswa (78%) menilai kegiatan pembekalan sangat bermanfaat terhadap proses seleksi, dan sisanya 11 mahasiswa (22%) menyatakan kegiatan pembekalan dan Prakerin dinilai baik oleh mahasiswa dari berbagai aspek yaitu dari materi, pemateri, pelaksanaan, maupun manfaat dalam proses magang.

Walaupun demikian, mahasiswa memberi saran-saran terkait beberapa hal yang perlu ditingkatkan dalam kegiatan pembekalan ini, seperti mengundang pihak industri untuk memberikan gambaran mengenai dunia kerja sesungguhnya. Mahasiswa juga ingin mendapatkan informasi yang lebih detail mengenai profil perusahaan-perusahaan yang ingin dituju agar tidak salah menentukan pilihan tempat magang. Sistem di Politeknik Jakarta Internasional memungkinkan mahasiswa memilih perusahaan mitra sesuai keinginan jika nilai IPK di atas 3. Selain itu, mahasiswa menyarankan waktu yang lebih panjang terkait materi CV dan wawancara agar dapat *hands on* langsung membuat CV dan *role play* wawancara kerja.

c) Evaluasi terhadap Pra-Pelaksanaan Magang dari Perspektif Dosen Pembimbing

Dosen pembimbing menilai persiapan magang dari beberapa aspek:

1) Pembekalan Mahasiswa

Evaluasi dilakukan terhadap program pembekalan yang diberikan kepada mahasiswa sebelum memulai magang. Menurut dosen pembimbing, persiapan sudah terencana dengan baik sehingga mahasiswa mendapat materi pembekalan yang dibutuhkan. Akan tetapi ada hal-hal yang disarankan perlu disampaikan kepada mahasiswa seperti informasi tentang ekspektasi perusahaan mitra, peraturan kerja di industri, dan *softskill* yang diperlukan selama magang, misalnya kedisiplinan, sikap proaktif dalam melakukan tugas, dan lainnya.

2) Peningkatan kerja sama Industri

Dosen pembimbing memiliki tugas membantu mahasiswa menentukan pilihan perusahaan mitra yang ingin dituju. Dosen pembimbing menilai kerja sama kemitraan dengan mitra industri dinilai masih kurang banyak khususnya program studi Analisis Keuangan dan Keamanan Sistem Informasi. Kedua program studi ini baru dibuka sejak tahun 2022, baru memiliki 1 mitra industri untuk prodi Analisis Keuangan dan 2 mitra industri untuk prodi Keamanan Sistem Informasi, dibanding program studi perhotelan yang telah lama eksis dan memiliki banyak kerja sama industri. Terbatasnya mitra industri ini membuat Dosen Pembimbing hanya dapat menyarankan mahasiswa menentukan pilihan pada perusahaan mitra yang ada saja. Dosen Pembimbing menilai kampus perlu memperluas jaringan kemitraan dengan industri untuk memastikan diversifikasi kesempatan magang bagi mahasiswa. Selain memperluas jaringan kemitraan, kampus juga perlu menyeleksi mitra industri yang sesuai kriteria kampus misalnya mitra perusahaan harus bersedia memberikan kesempatan durasi magang selama 6 bulan, karena terdapat beberapa perusahaan mitra yang hanya memberikan waktu magang 3 bulan yang mana dinilai belum dapat memberikan pembelajaran yang maksimal bagi mahasiswa.

3) Pengelolaan Database Mitra Industri

Evaluasi juga dilakukan terhadap manajemen database magang di Politeknik Jakarta Internasional. Data-data informasi perusahaan mitra industri telah dikumpulkan berikut kontak-kontaknya sehingga mudah untuk melakukan koordinasi, tetapi belum ada sistem aplikasi yang mendukung untuk pencarian data tersebut bagi mahasiswa maupun dosen pembimbing. Politeknik perlu memiliki database magang mulai dari data dan informasi perusahaan mitra industri yang menjadi tempat magang mahasiswa hingga data

mahasiswa yang mengikuti program magang. Keberadaan database ini dapat membantu proses pengambilan keputusan bagi mahasiswa maupun dosen pembimbing serta mempermudah pendataan dan monitoring pelaksanaan magang bagi UPT Kerja sama & Prakerin. Database ini memungkinkan mahasiswa dan dosen pembimbing mengetahui informasi setiap perusahaan mitra secara akurat yang akan mempermudah penentuan pilihan perusahaan mitra yang dituju, selain itu juga dapat berfungsi sebagai kontrol untuk diversitas industri dan penilaian terhadap kualitas kerja sama kampus dengan perusahaan mitra.

d) Evaluasi terhadap Pra-Pelaksanaan Magang dari Perspektif UPT Kerjasama dan Prakerin

Sebagai penyelenggara kegiatan pembekalan, pelaksanaan dinilai sudah baik karena semua mahasiswa hadir sesuai target dan adanya respon positif dari mahasiswa terhadap kegiatan tersebut. Mempersiapkan mahasiswa sebelum magang sangat penting karena akan menentukan apakah mahasiswa mampu lolos seleksi pihak mitra industri dan menjalani magang hingga selesai. Dalam proses seleksi oleh pihak mitra industri, masih ada mahasiswa yang tidak lolos seleksi pertama. Dari 50 mahasiswa, ada 9 mahasiswa (18%) yang gagal di wawancara pertama sehingga harus merubah pilihan tempat magangnya. Adapun mahasiswa-mahasiswa tersebut berasal dari Diploma III Perhotelan, dimana penyebab kegagalan adalah dikarenakan kurangnya kemampuan berbahasa Inggris yang merupakan salah satu kriteria seleksi industri terutama hotel berbintang lima. Melihat kendala adanya mahasiswa yang gagal seleksi karena kurangnya kemampuan berbahasa Inggris, kampus sebaiknya lebih mempersiapkan mahasiswa dari semester pertama untuk keterampilan berbahasa Inggris maupun *softskill* lain yang nantinya dibutuhkan di dunia kerja.

Pada program studi Keamanan Sistem Informasi dan Analisis Keuangan, dosen pembimbing melakukan seleksi internal terlebih dahulu dan langsung menentukan pilihan perusahaan mitra bagi para mahasiswanya. Dosen pembimbing dalam hal ini menyesuaikan minat dan kemampuan setiap mahasiswa dengan kebutuhan perusahaan mitra. Berbeda dengan proses seleksi internal pada program studi perhotelan, dosen pembimbing bersifat memberi saran, karena jumlah perusahaan mitra yang cukup banyak, mahasiswa diberi kebebasan memilih mau ditempatkan di perusahaan mitra yang mana. Kemudian, proses seleksi diserahkan oleh pihak industri. UPT Kerja Sama & Prakerin menilai bahwa sebaiknya dosen pembimbing melakukan pemetaan terhadap minat dan kemampuan setiap mahasiswa ketika membantu mahasiswa menentukan keputusan pilihan perusahaan mitra, jadi tidak hanya sekedar memberi saran. Keputusan pilihan perusahaan mitra ini sangat penting, karena terkait dengan rencana karier mahasiswa. Misalnya mahasiswa perhotelan, jika berencana berkarier pada salah satu grup hotel tertentu, sebaiknya dari magang ini sudah masuk ke grup tersebut, karena akan memperbesar peluang untuk direkrut oleh hotel tersebut di masa yang akan datang. Dosen pembimbing dapat membantu merencanakan program magang mahasiswa sesuai kemampuan mahasiswa dan kebutuhan mitra sehingga kemungkinan diterima pada seleksi pertama lebih tinggi dan mahasiswa dapat magang sesuai minat dan kemampuannya.

Pelaksanaan Magang

Pelaksanaan magang mahasiswa dimulai sesuai waktu yang ditentukan masing-masing perusahaan mitra industri dengan durasi 6 bulan untuk satu periode program magang. Mahasiswa diserahkan ke perusahaan mitra dan melaksanakan program magang mengikuti pengaturan dan peraturan yang berlaku di perusahaan mitra. Mahasiswa mengikuti seluruh program yang disediakan perusahaan mitra misalnya orientasi, kegiatan pelatihan/workshop materi-materi tertentu. Selama periode magang, pihak kampus akan melakukan 1 kali kegiatan monitoring ke perusahaan mitra untuk memantau perkembangan pelaksanaan magang. Berikut hasil pemantauan terhadap pelaksanaan magang periode Juli-Desember 2022:

1) Orientasi dari Perusahaan Mitra

Pada awal bergabung, mahasiswa akan mengikuti program orientasi dari pihak industri sebelum memulai program magang. Program Orientasi merupakan pelatihan yang dirancang untuk mempersiapkan karyawan melakukan pekerjaan secara efektif, belajar tentang organisasi, dan membangun hubungan kerja [13]. Secara umum, hal-hal yang disampaikan dalam program orientasi yaitu mengenai gambaran umum perusahaan yang meliputi sejarah, visi, misi, *core value*, dan hal lain terkait perusahaan. Mahasiswa juga mendapat penjelasan mengenai tata tertib, standar operasional prosedur, pembekalan Keamanan, Kesehatan, Keselamatan Kerja dan Lingkungan Hidup (K3LH), pengenalan fasilitas, tour departemen, pembagian dan pengenalan departemen / *section*. Orientasi ada yang dilaksanakan hanya 1 hari, ada yang hingga 3 hari dan disertai ujian dan evaluasi di akhir pelaksanaan.

2) Jam Kerja Magang

Dalam hal rata-rata jam kerja, sebanyak 19 mahasiswa (38%) menyatakan menjalani waktu kerja antara 8 – 10 jam, 16 mahasiswa (32%) menjalani waktu kerja 8 jam. Kemudian, ada sebanyak 8 mahasiswa (16%) yang menjalani waktu kerja 10 – 12 jam, dan ada 7 mahasiswa (14%) yang menjalani waktu kerja lebih dari 12 jam. Mahasiswa yang menjalani waktu kerja di atas 8 jam terutama yang magang di industri perhotelan.

3) Fasilitas Magang

Selama magang, mahasiswa magang mendapatkan fasilitas berikut:

Tabel 1. Fasilitas yang Didapat Mahasiswa selama Magang

Fasilitas	Ya	(%)	Tidak	(%)
Uang saku / uang transportasi	20	87%	3	13%
Duty meal	19	83%	4	17%
Loker	17	74%	6	26%
Seragam	16	70%	7	30%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa ada 20 industri (87%) yang memberikan uang saku / uang transportasi kepada mahasiswa magang, 19 industri (83%) menyediakan duty meal, 17 industri (74%) menyediakan *sharing locker*, dan 16 industri (70%) menyediakan seragam bagi para mahasiswa magang. Sedangkan jika dilihat dari kombinasi fasilitas yang diberikan, datanya sebagai berikut:

Tabel 2. Kombinasi Fasilitas yang Disediakan Mitra Industri selama Magang

Deskripsi	Hasil	(%)
Uang saku / uang transportasi, seragam, loker, duty meal	13	57%
Uang saku / uang transportasi, loker, duty meal	1	4%
Uang saku / uang transportasi, duty meal	2	9%
Uang saku / uang transportasi	4	17%
Seragam, loker, duty meal	3	13%

Dari tabel di atas dapat dilihat, sebanyak 13 industri (57%) menyediakan uang saku / uang transportasi, seragam, loker, dan makan untuk mahasiswa magang. Ada 1 industri (4%) yang menyediakan uang saku / uang transportasi, loker, makan tetapi tidak menyediakan seragam. Kemudian, ada 2 industri (9%) menyediakan uang saku / uang transportasi dan makan, dan ada 4 industri (17%) yang hanya memberikan uang saku / uang transportasi. Terakhir, ada 3 industri (13%) yang tidak memberikan uang saku / uang transportasi tetapi menyediakan seragam, loker dan makan. Industri yang menyediakan seluruh fasilitas ataupun hanya kombinasi fasilitas tertentu adalah industri perhotelan, sedangkan industri yang hanya memberikan uang saku / uang transportasi adalah industri non perhotelan. Hal ini disebabkan karena peraturan di hotel khususnya bagian operasional seperti *front office*, *housekeeping*, *kitchen*, dan restoran wajib menggunakan seragam, karena seragam merupakan bagian dari identitas sebuah hotel. Industri yang bukan perhotelan, seperti layaknya karyawan umum, tidak mewajibkan seragam.

4) Program Pengembangan Diri

Selain fasilitas, beberapa mitra industri juga memberikan kegiatan-kegiatan pengembangan diri bagi mahasiswa magang selama periode magang, seperti memberikan pelatihan, *workshop* atau seminar, penugasan / proyek akhir, pemilihan *best trainee* (khusus industri perhotelan), *graduation day* (khusus industri perhotelan), dan *outing*. Jenis kegiatan yang paling banyak diberikan adalah pelatihan atau *workshop*, 15 dari 23 mitra industri (65%) menyelenggarakan pelatihan atau *workshop* bagi anak-anak magang. Dari 23 mitra industri, terdapat 2 mitra industri (sekitar 9%) yang menyelenggarakan seluruh kegiatan program di atas, mulai dari pelatihan atau *workshop* hingga *outing*.

5) Monitoring oleh Kampus

Selama periode magang, pihak kampus melakukan monitoring di bulan ketiga dan keempat. Monitoring ini dilakukan oleh UPT Kerjasama dan Prakerin maupun oleh dosen pembimbing. Monitoring ini dilakukan untuk memantau perkembangan pelaksanaan magang mahasiswa. Kegiatan monitoring ini harus dihadiri oleh mahasiswa dan pihak mitra industri. Pada pertemuan *monitoring* ini, biasanya dibagi menjadi 2 sesi. Sesi pertama, hanya mahasiswa dan dosen pembimbing tanpa pihak mitra industri, mahasiswa diberi kesempatan untuk menyampaikan berbagai hal terkait magang yang dijalani, misalnya hal-hal yang dipelajari, apa saja yang dikerjakan, kondisi kerja, masalah-masalah maupun kendala-kendala selama proses magang, dan berbagai hal lainnya. Dosen pembimbing dalam hal ini harus berperan aktif menjadi mentor yang membantu memberikan motivasi, memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi jika memungkinkan, hingga berkoordinasi dengan pihak mitra industri untuk memastikan kelancaran proses magang hingga akhir. Sesi kedua, pertemuan dihadiri oleh mahasiswa, dosen pembimbing dan pihak mitra industri. Pada sesi ini, dibahas perkembangan mahasiswa selama proses magang, sekaligus masukan-masukan bagi mahasiswa untuk meningkatkan kinerja magangnya. Selain itu, juga membahas kendala-kendala yang dihadapi, supaya dapat ditindaklanjuti langsung oleh pihak mitra industri.

Pasca Pelaksanaan Magang

Setelah program magang selesai, mahasiswa dikumpulkan untuk mengadakan evaluasi terhadap pelaksanaan magang. Agenda dari sesi evaluasi adalah kegiatan penyambutan kembali, bagi pengalaman dari mahasiswa

mengenai program magang, pengisian form evaluasi, serta penjelasan mengenai laporan magang dan ketentuan penilaian.

c) Evaluasi terhadap Pelaksanaan Magang dari Perspektif Mahasiswa

Pembelajaran dalam program magang dilakukan dengan metode pelatihan di tempat kerja atau *On-the-Job Training*. Untuk mengevaluasi sebuah pelatihan dapat menggunakan *Kirkpatrick's Four-Level Framework of Evaluation Criteria*, yang mengkategorikan evaluasi pelatihan berdasarkan Reaksi (*Reaction*), Pembelajaran (*Learning*), Perilaku (*Behaviour*) dan Hasil (*Result*) [14]. Adapun untuk kategori hasil (*result*) tidak dibahas dalam tulisan ini karena keterbatasan waktu dan data, dimana kriteria Hasil (*result*) digunakan untuk menentukan imbalan program pelatihan bagi Perusahaan, disarankan dapat menjadi topik penelitian selanjutnya.

1) Reaksi (*Reactions*), mengacu pada persepsi peserta pelatihan terhadap program, termasuk fasilitas, pelatih/instruktur, dan isi pelatihan [14]. Reaksi mencakup bagaimana perasaan peserta terhadap program, peserta mengindikasikan kepuasan terhadap program [15]. Dalam wawancara, perasaan mahasiswa terhadap selama menjalani program magang adalah merasa senang, sedih, lelah dan bahkan sakit selama mengikuti program magang tetapi merasakan banyak manfaat yaitu bertambahnya pengetahuan dari tidak tahu apa-apa menjadi tahu. Pada awal program, banyak yang merasa kaget tetapi juga excited karena baru pertama kali bekerja secara langsung, dan juga merasa tertekan karena kurang mampu menyesuaikan diri ketika awal masuk. Di akhir program, mahasiswa menilai program magang memberi banyak manfaat, antara lain:

Tabel 3. Penilaian Mahasiswa terhadap Manfaat Magang

Deskripsi	Hasil	(%)
Memperoleh gambaran yang lebih lengkap mengenai dunia kerja	47	94%
Belajar hal baru yang belum / kurang dari kampus	42	84%
Bekal untuk memasuki dunia kerja nanti	38	76%
Menjalin hubungan dengan industri	37	74%
Kesempatan untuk aplikasi teori dan praktek	33	66%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa memperoleh gambaran yang lebih lengkap mengenai dunia kerja dirasakan oleh 94% mahasiswa. Selanjutnya, dari magang dapat belajar hal baru yang belum / kurang dari kampus dirasakan oleh 84% mahasiswa. Kemudian, 76% mahasiswa menilai magang memberi bekal untuk memasuki dunia kerja nanti, 74% mahasiswa menilai bahwa magang memberi kesempatan untuk menjalin hubungan dengan industri, dan 66% mahasiswa menyatakan bahwa magang memberi kesempatan untuk aplikasi teori dan praktek. Faktor-faktor yang membuat mahasiswa merasa manfaat dari program magang adalah bertambahnya pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama program magang. Adanya perubahan perilaku menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab serta mampu bekerja sama dalam tim menjadi faktor yang membuat mahasiswa merasakan manfaat dari program magang. Relasi juga menjadi faktor yang membuat mahasiswa merasakan manfaat dari program magang dimana beberapa mahasiswa mendapat kesempatan *part-time* setelah program magang selesai.

Penilaian terhadap fasilitas, hampir seluruh mahasiswa menyatakan bahwa fasilitas uang saku / uang transportasi yang diberikan menjadi motivasi atau penyemangat selama magang, walaupun nilainya kecil, tetapi dapat menjadi pengganti uang transportasi pulang pergi ke tempat magang, sedangkan fasilitas lain tidak terlalu menjadi perhatian. Menurut Pasal 22 Ayat (2) Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, salah satu hak peserta magang adalah memperoleh uang saku dan/atau uang transport. Pemenuhan hak uang saku / uang transport sudah dilakukan oleh sebagian besar mitra industri, dan pihak kampus sebaiknya meninjau kembali mitra industri tidak memberikan hak peserta magang tersebut.

Penilaian terhadap mentor/instruktur. Selama magang, mahasiswa belajar dan bekerja di bawah arahan dari staf mitra industri dengan jabatan minimal supervisor. Staf dari mitra industri ini berperan sebagai mentor/pembimbing selama magang. Mentor/Pembimbing sangat penting dalam proses magang. Peserta yang mempelajari suatu pekerjaan dengan benar-benar melakukannya secara langsung, memerlukan supervisor untuk terlebih dahulu mengajari atau menunjukkan cara kerja selangkah demi selangkah. Peserta juga dapat belajar dari mengamati supervisor melakukan pekerjaan dan kemudian mencoba meniru perilakunya [14]. Penilaian mahasiswa terhadap peran mentor/pembimbing dari industri selama magang adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Penilaian Mahasiswa terhadap Peran Mentor Pembimbing Industri selama Magang

Deskripsi	Hasil	(%)
Memberikan arahan mengenai tugas dan tanggung jawab pekerjaan	45	90%
Mengawasi pekerjaan yang saya lakukan	37	74%
Menjadi mentor dan membimbing selama magang	37	74%
Memberi nilai akhir	34	68%

Dari data di atas, sebanyak 45 mahasiswa (90%) menyatakan bahwa mentor/pembimbing memberikan arahan mengenai tugas dan tanggung jawab pekerjaan, 37 mahasiswa (74%) menyatakan bahwa mentor/pembimbing mengawasi pekerjaan, 37 mahasiswa (74%) menyatakan mentor/pembimbing menjadi

mentor dan membimbing selama proses magang, dan 34 mahasiswa (68%) menyatakan bahwa mentor/pembimbing memberi nilai akhir. Dilihat dari data di atas, penilaian mahasiswa terhadap mentor/pembimbing sudah baik. Dalam wawancara, mahasiswa menyatakan bahwa arahan dari supervisor membuat lebih paham dan jelas dengan apa yang harus dikerjakan, dan mahasiswa mengharapkan mentor/pembimbing mengawasi pekerjaan karena melalui pengawasan mahasiswa menjadi tahu apa yang salah sehingga dapat melakukan perbaikan.

Selain mentor/pembimbing industri, mahasiswa juga memberikan penilaian terhadap dosen pembimbing dari kampus dalam program magang adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Penilaian Mahasiswa terhadap Peran Dosen Pembimbing selama Magang

Deskripsi	Hasil	(%)
Memberikan arahan mengenai pilihan industri	37	74%
Menjadi mentor dan membimbing selama proses magang	29	58%

Sebanyak 37 mahasiswa (74%) menilai bahwa dosen pembimbing memberikan arahan mengenai pilihan industri untuk magang, hal ini sudah cukup baik. Kemudian, ada 29 mahasiswa (58%) menyatakan bahwa dosen pembimbing menjadi mentor dan membimbing selama proses magang, artinya ada 42% mahasiswa yang menilai dosen pembimbing tidak melakukan peran ini. Dari hasil wawancara, mahasiswa menginginkan dosen pembimbing lebih banyak berkunjung melakukan monitoring selama magang. Menurut mahasiswa, monitoring sangat penting, kehadiran dosen pembimbing menjadi penyemangat dalam magang, mahasiswa merasa lebih diperhatikan dan tidak dibiarkan sendiri.

Penilaian terhadap isi pelatihan/program magang dimulai dari orientasi, Mahasiswa menilai orientasi ini sangat penting dan sangat membantu dalam memahami dunia pekerjaan, selain juga sangat membantu dalam menghadapi pekerjaan, menambah wawasan dan meminimalisir kesalahan dalam bekerja. Dari sisi jam kerja, banyak mahasiswa tidak keberatan dengan jam kerja sampai dengan 10 – 12 jam, khususnya di industri perhotelan yang memang sudah identik dengan long hour. Akan tetapi jika jam kerja lebih dari 12 jam, sangat berdampak pada penurunan kesehatan mahasiswa. Menurut Kemenristek Dikti, jam kerja magang tidak boleh lebih dari 8 jam per hari, seperti yang tertuang dalam Keputusan Menteri Nomor 123/M/KPT/2019 tentang Magang Industri dan Pengakuan Satuan Kredit Semester Magang Industri untuk Program Sarjana dan Sarjana Terapan. Dalam pelaksanaannya, jika terdapat laporan dari mahasiswa mengenai kondisi kerja tersebut maka pihak kampus akan meminta hal tersebut dengan mitra industri untuk merubah jam kerja anak-anak magang. Penilaian terhadap program yang diberikan perusahaan mitra, selain pelatihan atau *workshop*, mahasiswa berharap mitra industri mengadakan *graduation day* di akhir program magang.

- 2) Pembelajaran (*Learning*), sampai tingkat apa peserta belajar pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan [15]. [16] Program magang mempunyai peran atau kontribusi yang sangat berarti bagi para mahasiswa untuk meningkatkan kompetensi *softskills* dan *hardskills*. Adapun penilaian terhadap pengetahuan baru dalam bentuk *hardskill* yang didapat selama magang, 29 mahasiswa (58%) menyatakan mendapat sangat banyak pengetahuan baru selama magang, 15 mahasiswa (30%) menyatakan mendapat banyak pengetahuan baru selama magang, dan 6 mahasiswa (12%) menyatakan mendapat cukup banyak pengetahuan baru selama magang, atau dapat diartikan semua mahasiswa mendapatkan pengetahuan baru. Misalnya, rata-rata mahasiswa menyatakan belajar mengenai manajemen dan operasional di departemen tempat bekerja. Sebagai contoh mahasiswa perhotelan yang magang di *kitchen*, dari magang menjadi paham mengenai sistem operasional di dapur dan aturan di *kitchen*, manajemen bahan makanan, selain hal-hal teknis seperti membuat *sauce*, memasak dengan standar hotel, dan pengetahuan teknis lainnya. Begitu juga dengan mahasiswa program studi keamanan sistem informasi, mahasiswa mampu membuat berbagai program aplikasi pendukung selama program magang. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan magang ini sesuai salah satu tujuan magang yaitu mahasiswa mendapatkan pengetahuan baru yang belum didapat selama di kampus.

[16] Kompetensi kepribadian dalam wujud *softskill* meliputi; keterampilan berkomunikasi, keterampilan beradaptasi dalam pekerjaan, keterampilan mengelola kerja tim, keterampilan bersosialisasi, serta ketelitian dalam bekerja. Penilaian untuk kompetensi *softskill* yang diperoleh selama magang adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Penilaian Mahasiswa Terhadap Kompetensi *Softskill* yang Diperoleh Selama Magang

Deskripsi	Hasil	(%)
Kemampuan kerjasama	45	90%
Tanggung jawab	43	86%
Kemampuan komunikasi	40	80%
Disiplin	40	80%
Kerja keras	34	68%
Menyelesaikan masalah	33	66%
Kreativitas	31	62%
Memecahkan masalah	22	44%
Kepemimpinan	20	40%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sebanyak 45 mahasiswa (90%) menilai bahwa selama magang belajar bekerjasama dengan orang lain, 43 mahasiswa (86%) menjadi lebih bertanggung jawab, 40 mahasiswa (80%) menilai kemampuan komunikasi meningkat, dan 40 mahasiswa (80%) menilai bahwa menjadi lebih disiplin. Kemudian, sebanyak 34 mahasiswa (68%) menyatakan bahwa belajar bekerja keras, 33 mahasiswa (66%) menyatakan belajar menyelesaikan masalah, dan 31 mahasiswa (62%) menyatakan menjadi lebih kreatif. Terakhir, sebanyak 22 mahasiswa (44%) menyatakan belajar menyelesaikan masalah, dan 20 mahasiswa (40%) menyatakan juga belajar tentang kepemimpinan selama proses magang. Dapat dilihat, hampir semua mahasiswa (di atas 80%) mendapatkan kemampuan kerjasama, tanggung jawab, kemampuan komunikasi dan disiplin. Banyak juga mahasiswa (di atas 60%) yang menyatakan kerja keras, menyelesaikan masalah dan kreatif merupakan hal yang dipelajari selama magang, sedangkan dalam aspek memecahkan masalah dan kepemimpinan, hanya ada sekitar 40% mahasiswa yang menyatakan mendapat pembelajaran tentang hal tersebut. Hal ini berarti, magang memberikan kontribusi pada *softskill* mahasiswa khususnya kemampuan kerjasama, tanggung jawab, komunikasi dan disiplin, dimana *softskill-softskill* tersebut menurut mahasiswa sangat berguna ketika akan memasuki dunia industri nantinya.

- 3) Perilaku (*Behaviour*), perubahan perilaku apa dalam konteks pekerjaan yang terjadi sebagai hasil dari pelatihan [15]. Dalam hal perubahan perilaku, mahasiswa menilai bahwa terjadi banyak perubahan setelah menjalani magang. Misalnya, awalnya harus menunggu perintah atasan untuk melakukan sesuatu, beberapa minggu setelah bekerja menjadi lebih peka sehingga tidak perlu menunggu perintah sudah dapat langsung mengerjakan tugas-tugas. Mereka juga menjadi lebih bertanggung jawab bahkan mampu menyelesaikan masalah-masalah kecil selama bekerja. Menjadi lebih percaya diri karena diberi tanggung jawab untuk pekerjaan/proyek tertentu. Perubahan lain yaitu lebih teliti dan cepat tanggap dalam bekerja, lebih disiplin dan mampu mengatur pekerjaan sesuai waktunya. Mahasiswa juga belajar berkomunikasi dengan atasan, rekan kerja dari departemen lain, berkomunikasi dengan tamu ketika dibutuhkan.

Di akhir evaluasi, mahasiswa memberikan saran-saran kepada mitra industri dan kepada kampus. Adapun saran-saran dari mahasiswa kepada pihak industri untuk program magang adalah sebagai berikut:

- 1) Terkait uang saku / uang transportasi, mahasiswa berharap mendapatkan uang saku atau setidaknya mendapatkan penggantian uang transportasi.
- 2) Terkait pindah bagian (*rolling section*) khususnya di industri perhotelan. Mahasiswa ingin mempelajari berbagai hal terkait departemen kerja, tidak hanya di satu *section* saja.
- 3) Mahasiswa berharap agar industri lebih memperhatikan anak-anak magang, seperti jam kerja yang sesuai undang-undang, memberikan bimbingan dan arahan kepada anak-anak magang atau bahkan memberikan tantangan penugasan/projek tertentu, dan tidak memanfaatkan tenaga anak-anak magang dalam segala pekerjaan seperti layaknya staf.

Adapun saran-saran mahasiswa untuk pihak kampus adalah:

- 1) Mahasiswa ingin mendapatkan kesempatan magang di luar kota maupun luar negeri.
- 2) Mahasiswa berharap kampus memiliki lebih banyak kerja sama dengan industri agar tersedia banyak pilihan industri.
- 3) Mahasiswa berharap kampus lebih banyak membekali dalam hal pengetahuan mengenai industri yang akan dimasuki, pembekalan pengetahuan dan keterampilan dasar yang akan digunakan di industri, memperbanyak praktek daripada teori yang dapat langsung diaplikasikan di industri, meningkatkan fasilitas praktek di kampus agar mahasiswa lebih mudah menyesuaikan diri ketika berada di industri.
- 4) Mahasiswa berharap *monitoring* oleh dosen pembimbing dilakukan lebih dari 1 kali.

b) Evaluasi Mitra Industri terhadap Kinerja Mahasiswa

Dari magang, mitra industri selain memberikan sertifikat magang, juga memberikan penilaian terhadap kinerja mahasiswa selama magang, dengan mengisi *Form Penilaian Kinerja Mahasiswa Magang* yang disediakan pihak kampus. Form penilaian menggunakan skala rating dengan nilai 1.00-2.50 = *Unsatisfactory Performance*, 2.51-3.00 = *Satisfactory Performance*, 3.01-3.50 = *Good Performance*, 3.51-4.00 = *Very Good Performance*. Adapun penilaian dari pihak mitra industri terhadap kinerja mahasiswa adalah sebagai berikut:

Dapat dilihat bahwa penilaian dari mitra industri terhadap kinerja mahasiswa magang Politeknik Jakarta Internasional secara umum berada di kategori kinerja baik (*good performance*), hanya ada 2 kriteria yang dianggap sangat baik (*very good performance*) yaitu pada kriteria penampilan pribadi (*personal appearance*) dan kesopanan (*courtesy*). Hal ini menunjukkan bahwa kampus masih perlu melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kinerja mahasiswa. Dari hasil wawancara dengan mitra industri, seluruh mahasiswa magang menunjukkan kinerja yang baik, akan tetapi masih ada area yang perlu diperbaiki yaitu kehadiran, dimana masalahnya adalah mahasiswa sering terlambat atau tidak hadir dikarenakan sakit. Hal lain yang perlu ditingkatkan menurut pihak industri adalah rasa percaya diri dan kemampuan komunikasi mahasiswa termasuk juga kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa yang cenderung pasif atau kurang. Penilaian mitra industri ini

sangat penting selain untuk upaya peningkatan kualitas magang, juga karena berkaitan dengan citra Lembaga Pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program magang dapat meningkatkan citra positif Lembaga Pendidikan dimana citra terbentuk dari *hardskill* dan *softskill* mahasiswa [17]. Oleh sebab itu, penilaian dari mitra industri ini sangat dibutuhkan untuk mengetahui kepuasan mitra industri sebagai *user* yang akan menentukan keberlanjutan kerja sama magang di kemudian hari.

Tabel 7. Penilaian Mitra Industri Terhadap Kinerja Mahasiswa Magang

Deskripsi	Hasil	(%)
Pengetahuan Kerja (<i>Job Knowledge</i>)	3.380	<i>Good performance</i>
Kualitas Kerja (<i>Quality of Work</i>)	3.333	<i>Good performance</i>
Kuantitas Pekerjaan (<i>Quantity of Work</i>)	3.450	<i>Good performance</i>
Penampilan Pribadi (<i>Personal Appearance</i>)	3.580	<i>Very good performance</i>
Kepribadian (<i>Personality</i>)	3.410	<i>Good performance</i>
Motivasi (<i>Motivation</i>)	3.380	<i>Good performance</i>
Kehadiran (<i>Attendance</i>)	3.290	<i>Good performance</i>
Kesopanan (<i>Courtesy</i>)	3.560	<i>Very good performance</i>

c) Evaluasi terhadap Pelaksanaan Magang dari Perspektif Dosen Pembimbing

Menurut dosen pembimbing, seluruh proses dari awal hingga akhir program magang sudah cukup terencana dan tidak ada kendala berarti selama program. Mahasiswa sudah mendapat informasi dan pembekalan yang cukup sebagai bentuk persiapan sebelum magang. Kampus juga sudah memiliki kerja sama industri yang dapat langsung menerima mahasiswa magang, dimana proses seleksi juga tidak ada kendala. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa sudah diterima dengan baik oleh mitra industri dan magang berjalan dengan baik, tidak ada masalah yang berarti, semua mahasiswa berhasil menyelesaikan program magang sesuai durasi waktu yang ditentukan. Evaluasi dosen pembimbing berfokus pada beberapa aspek yaitu:

- 1) Kesiapan mahasiswa. Keberadaan perguruan tinggi adalah untuk memenuhi kebutuhan dunia usaha dan industri yang sesuai dengan kompetensi yang diperlukan [18]. Oleh sebab itu, perguruan tinggi perlu mempersiapkan kompetensi mahasiswa yang akan mengikuti program magang agar sesuai dengan kebutuhan industri, dan agar mahasiswa dapat dengan mudah diterima di industri sesuai minat dan kemampuan. Analisis Kebutuhan Industri perlu dilakukan untuk memetakan sumber daya manusia apa yang dibutuhkan oleh industri. Hal ini mencakup identifikasi sektor industri yang membutuhkan tenaga kerja terampil, tren kebutuhan tenaga kerja industri terkait, dan harapan perusahaan terhadap mahasiswa magang. Program studi Keamanan Sistem Informasi dan Analisis Keuangan telah melakukan pemetaan terhadap kebutuhan industri sehingga apa yang menjadi kebutuhan industri dapat dituangkan dalam kurikulum pembelajaran. Hal ini membuat mahasiswa lebih siap ketika memasuki dunia kerja karena sudah ada pembekalan selama di kampus dan hanya perlu mempraktekkannya di lapangan. Program studi perhotelan telah eksis cukup lama dan telah banyak mengirim mahasiswa untuk magang di berbagai hotel. Walaupun selama ini mahasiswa Politeknik Jakarta Internasional sudah memiliki reputasi yang baik di industri, sebaiknya program studi perhotelan melakukan evaluasi kembali kesesuaian kurikulum yang ada dengan kebutuhan industri saat ini, untuk menyesuaikan dengan perkembangan industri perhotelan saat ini. Harapannya, mahasiswa lebih siap di lapangan karena sudah mendapat pembekalan yang cukup selama di kampus.
- 2) Kinerja mahasiswa selama program magang. Selama magang keluhan utama dari mitra industri adalah mengenai kedisiplinan. Selain kedisiplinan, mitra industri khususnya perusahaan IT juga mengeluhkan sikap mahasiswa yang kurang proaktif, mahasiswa cenderung menunggu / disuruh untuk melakukan sesuatu. Terhadap masalah ini, Dosen pembimbing secara langsung melakukan pendekatan dan memberi motivasi agar mahasiswa lebih disiplin dan proaktif dalam bekerja. Dosen mengingatkan kembali bahwa kedisiplinan merupakan salah satu komponen yang dinilai dalam program magang, dan konsekuensi jika tidak disiplin yang bisa berakhir dikeluarkan dari program magang. Dosen juga mengingatkan mahasiswa akan tujuan magang adalah untuk mendapatkan lebih banyak pengetahuan dan keterampilan yang nantinya akan berpengaruh terhadap kompetensi. Masalah kedisiplinan dalam magang memang sering menjadi kendala utama, biasanya mulai terjadi di bulan ketiga keempat, dimana mahasiswa mulai merasa kurang semangat dan lelah karena bekerja. Masalah kedisiplinan biasanya langsung ditangani oleh pembimbing lapangan, jika tidak terjadi perubahan, mitra industri akan menghubungi dosen pembimbing / UPT Kerja sama & Prakerin untuk solusi terbaik. Masalah disiplin dan proaktif perlu menjadi catatan bagi kampus ke depannya untuk meningkatkan kualitas mahasiswa Politeknik Jakarta Internasional.
- 3) *Output* mahasiswa dari program magang, meliputi penilaian dari dosen pembimbing terhadap pengetahuan dan keterampilan yang didapat mahasiswa setelah menjalani program magang. Di akhir program magang, mahasiswa wajib mengumpulkan laporan observasi magang. Laporan ini berisi paparan mengenai hal-hal yang dipelajari selama magang, masalah-masalah di lapangan, termasuk proyek-proyek yang ditugaskan jika ada. Khusus mahasiswa program studi Keamanan Sistem Informasi dan Analisis Keuangan harus melakukan presentasi hasil observasi kepada dosen pembimbing. Nilai akhir untuk program magang

merupakan kombinasi dari penilaian mitra industri dan penilaian dosen pembimbing terhadap laporan observasi. Oleh sebab itu, sangat penting bagi mahasiswa untuk mengumpulkan laporan observasi. Kendala yang sering terjadi adalah laporan magang yang terlambat dikumpulkan, dan isi laporan yang mirip antara satu mahasiswa dengan mahasiswa lainnya. Ketika ditanya, banyak mahasiswa yang menyatakan tidak paham dengan cara penulisan laporan, walaupun sudah mendapat penjelasan dan panduan penulisannya. Dosen pembimbing perlu aktif untuk membimbing satu per satu mahasiswa tersebut. Presentasi laporan dapat menjadi alternatif untuk menghindari kesamaan isi laporan, sehingga mahasiswa tidak hanya dinilai dari penulisan tetapi juga dari pemaparannya.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, terdapat sejumlah rekomendasi sebagai berikut dari dosen pembimbing yaitu:

- 1) Peningkatan Kemitraan Industri. Politeknik Jakarta Internasional perlu terus memperluas jaringan kemitraan dengan industri untuk memastikan diversifikasi kesempatan magang bagi mahasiswa. Dosen Pembimbing juga melihat perlu diperbanyak kerja sama dengan industri sehingga memperbanyak pilihan Perusahaan bagi mahasiswa.
- 2) Penguatan Kurikulum sesuai kebutuhan industri. Penyesuaian kurikulum merupakan bagian dari mempersiapkan Mahasiswa untuk magang, dan ini harus sudah dilakukan sejak semester awal, khususnya peningkatan keterampilan *soft skill* yang dibutuhkan di dunia kerja seperti bahasa Inggris, *creative thinking & problem solving*.
- 3) Peningkatan Pemantauan dan Pendampingan. Politeknik Jakarta Internasional harus memperkuat sistem pemantauan dan pendampingan selama magang untuk memberikan dukungan yang lebih efektif kepada mahasiswa terutama jika menghadapi kendala di lapangan.
- 4) Evaluasi Berkelanjutan. Penting untuk melakukan evaluasi berkelanjutan terhadap program magang guna menangani perubahan kebutuhan industri dan meningkatkan kualitas program sesuai dengan umpan balik yang sudah dikumpulkan.
- 5) Akan lebih baik jika kampus memiliki sistem informasi program magang yang terintegrasi dengan sistem informasi akademik.

e) **Evaluasi terhadap Pelaksanaan Magang dari Perspektif UPT Kerjasama dan Prakerin**

UPT Kerjasama dan Prakerin bertanggung jawab untuk memastikan kelancaran pelaksanaan program magang. Tugas-tugas UPT mencakup memberikan orientasi/pembekalan sebelum magang, memeriksa dokumen permohonan magang, berkoordinasi dengan industri untuk penempatan dan proses seleksi magang, memastikan monitoring terjadwal dan terlaksana, menangani masalah yang timbul selama magang, melakukan evaluasi ketika program magang berakhir. Sasaran utama dari UPT adalah seluruh mahasiswa lolos seleksi sesuai perusahaan yang dipilih tanpa kendala, mahasiswa berhasil menyelesaikan magang hingga akhir tanpa masalah. Untuk pelaksanaan magang batch Juli-Desember 2022, seluruh mahasiswa berhasil ditempatkan dan menyelesaikan program magang dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa sasaran dari UPT telah tercapai.

UPT Kerjasama dan Prakerin menilai pelaksanaan magang di Politeknik Jakarta Internasional dinilai sudah berjalan dengan baik. Orientasi pembekalan terlaksana dengan baik dan mendapat penilaian positif dari mahasiswa. Proses seleksi berjalan lancar dengan semua mahasiswa lolos seleksi oleh mitra industri walaupun ada beberapa mahasiswa yang tidak langsung lolos di seleksi pertama. Monitoring terlaksana sesuai jadwal dan tidak ada kendala yang berarti selama program magang. Evaluasi mahasiswa terhadap program magang juga baik dan mempelajari banyak hal selama proses magang sesuai tujuan pelaksanaan magang, begitu juga penilaian industri terhadap mahasiswa, rata-rata menilai *good performance*, hal ini berarti mahasiswa Politeknik Jakarta Internasional sudah mampu memberikan kesan positif kepada industri.

Saran perbaikan untuk kampus terkait pelaksanaan magang:

- 1) Kampus menyediakan *career center* bagi mahasiswa, sehingga sesi pembekalan materi mengenai CV dan wawancara kerja dapat dilakukan melalui *career center*, dan pada sesi pembekalan dapat lebih difokuskan pada pembekalan *soft skill* dasar, seperti: komunikasi, pemecahan masalah (*problem solving*), etika kerja profesional, dan manajemen waktu, agar Mahasiswa dapat menunjukkan performa terbaiknya selama mengikuti Program magang.
- 2) UPT perlu lebih aktif dalam menjalin kerja sama dengan mitra industri termasuk melakukan evaluasi secara berkala kerja sama yang terjalin agar pelaksanaan magang menjadi lebih baik.

IV. KESIMPULAN

Magang merupakan pembelajaran wajib dalam pendidikan vokasi. Evaluasi terhadap pelaksanaan magang sangat penting untuk meningkatkan kualitas dari program magang. Berdasarkan pembahasan di atas, secara deskriptif dapat dilihat pelaksanaan magang mahasiswa vokasi di Kampus Politeknik Jakarta Internasional sudah berlangsung baik. Program magang dibagi menjadi tiga tahapan yaitu pra-pelaksanaan magang, pelaksanaan magang itu sendiri, dan

pasca pelaksanaan. Penilaian dilakukan dari sudut pandang mahasiswa, mentor industri, dosen pembimbing dan dari UPT Kerjasama dan Prakerin.

Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan magang di kampus Politeknik Jakarta Internasional, yang mana hasil evaluasi ini akan digunakan untuk peningkatan kualitas pelaksanaan magang, maka berikut saran-saran perbaikan bagi kampus Politeknik Jakarta Internasional:

- 1) Memperluas kerja sama dengan berbagai mitra industri di luar kota maupun luar negeri
Penulis memberi saran kepada Politeknik Jakarta Internasional untuk memperluas kerja sama dengan berbagai mitra industri dari luar kota maupun luar negeri, sehingga mahasiswa dapat melaksanakan program magang hingga ke luar kota maupun ke luar negeri, dimana hal tersebut akan menjadi nilai tambah bagi mahasiswa maupun bagi kampus.
- 2) Melakukan evaluasi kerja sama mitra industri secara berkala
Kampus perlu melakukan evaluasi terhadap kerja sama dengan mitra industri secara berkala. Hal ini bertujuan untuk menilai mitra industri yang bekerja sama, apabila terdapat mitra industri yang tidak melakukan kewajibannya, maka perlu dipertimbangkan kembali kerja sama dengan mitra tersebut. Evaluasi ini juga dapat membantu kampus menetapkan standar yang diinginkan untuk kebutuhan magang mahasiswa, misalnya mengenai jam kerja, pemberian uang saku, *rolling* departemen, dan berbagai hal lainnya sesuai kebutuhan mahasiswa. Kampus juga dapat menilai industri mana yang menyediakan program magang yang komprehensif dan benar-benar memperhatikan mahasiswa dan bukan memperlakukan mahasiswa selayaknya staf tanpa memperhatikan kesejahteraan.
- 3) Sistem Informasi Program Magang yang terintegrasi
Kampus sebaiknya memiliki sistem informasi yang terintegrasi sebagai upaya untuk pengelolaan data Base program magang. Sistem informasi dapat berupa data perusahaan mitra industri termasuk profilnya secara lengkap, data mahasiswa peserta magang mulai dari dokumen pengajuan, hingga penilaian magang yang terintegrasi dengan sistem akademik. Hal ini akan mempermudah pemilihan perusahaan mitra industri bagi mahasiswa, dan menjadi sarana untuk memantau perkembangan program magang mahasiswa serta pelaksanaan program magang itu sendiri.
- 4) Kegiatan pembekalan yang lebih komprehensif
Sesuai dengan saran yang diberikan mahasiswa, maka tahap pembekalan sebaiknya mencakup materi tentang mempersiapkan mental mahasiswa untuk memasuki dunia kerja, misalnya mengundang mitra industri untuk memberikan gambaran mengenai dunia kerja. Selain itu, mencontoh kegiatan pisah-sambut seperti yang dilakukan pada Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB), sebaiknya tahap pembekalan juga mencakup: pembekalan *softskill* dasar yang meliputi komunikasi, pemecahan masalah (*problem solving*), etika kerja profesional, dan manajemen waktu agar Mahasiswa dapat menunjukkan performa terbaiknya selama mengikuti Program Magang; [8]. Dengan materi pembekalan yang lebih mempersiapkan mental mahasiswa menuju dunia kerja, diharapkan masalah-masalah seperti kedisiplinan, sikap kurang proaktif dapat lebih diminimalisir.
- 5) Perkuat peranan dosen pembimbing
Peran dosen pembimbing sebaiknya tidak hanya membantu memilih perusahaan mitra bagi mahasiswa, tetapi ikut memetakan minat dan kemampuan mahasiswa agar lebih tepat sasaran dalam memilih. Proses seleksi sebaiknya didahului dengan seleksi internal oleh dosen pembimbing sebelum diserahkan ke industri. Hal ini dapat mengurangi tingkat penolakan terhadap mahasiswa karena ketidaksesuaian dengan kebutuhan industri. Selain itu, perlu diperkuat peranan dosen pembimbing dalam memberikan bimbingan dalam penulisan laporan magang.
- 6) Membuat Sistem Pemantauan dan Pendampingan
Kampus perlu memiliki sistem pemantauan (*monitoring*) dan pendampingan terhadap perkembangan mahasiswa selama program magang, termasuk mekanisme pelaporan masalah, dan dukungan bagi mahasiswa yang menghadapi tantangan selama program magang. Mahasiswa dapat langsung melaporkan ke pihak kampus jika terdapat kendala yang tidak dapat diselesaikan, dan dosen pembimbing dapat langsung memantau perkembangan mahasiswa.
- 7) Analisis Kebutuhan Industri
Kampus perlu melakukan analisis kebutuhan industri untuk setiap program studi. Untuk melihat kriteria seleksi magang atau lulusan yang dibutuhkan oleh industri, sehingga dapat mempersiapkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan industri. Misalnya kebutuhan berbahasa Inggris atau kebutuhan pengetahuan teknologi di dunia kerja, kampus dapat mulai mempersiapkan mahasiswa sejak semester awal.
- 8) Menyediakan *Career Center* bagi Mahasiswa
Kampus perlu menyediakan *Career Center* untuk membantu mahasiswa mempersiapkan karier sejak dini, mulai dari bimbingan karier, workshop pembuatan CV (*Resume Builder*) dan tips wawancara kerja, kelas pengembangan karier maupun topik-topik terkait lainnya, sharing session dengan *expert* di berbagai bidang pekerjaan, termasuk lowongan kerja dan magang. Dengan dukungan dari *career center*, diharapkan mahasiswa dapat lebih siap secara mental dalam menghadapi dunia kerja yang dimulai dari program magang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. D. Sanjaya, I. Prasetyo, and A. Rossydi, "Evaluasi Program Pembelajaran on the Job Training di Lembaga Pendidikan Vokasi Evaluation of On-The-Job-Training Program in Vocational Higher Education," *Jurnal Teknik dan Keselamatan Transportasi*, vol. 5, no. 1, 2022.
- [2] S. Mulyani, R. Aryancana, and I. Yuliafitri, "Analisa Efektivitas Praktek Kerja Lapangan dalam Mempersiapkan Mahasiswa Program Diploma FEB UNPAD Menghadapi Dunia Kerja," in *Forum Keuangan dan Bisnis V*, 2016.
- [3] M. Muslih, "Analisis Efektifitas Program Magang untuk Sinkronisasi Link and Match Perguruana Tinggi dengan Dunia Industri (Studi Terhadap Program Magang Pada Fakultas Ekonomi Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara)," *Jurnal Manajemen & Bisnis*, vol. 14, no. 01, 2014.
- [4] Y. Effrisanti, "Pembelajaran Berbasis Proyek Melalui Program Magang sebagai Upaya Peningkatan Soft Skills Mahasiswa," *Eksis: Jurnal riset ekonomi dan bisnis*, vol. X, no. 1, Apr. 2015, [Online]. Available: <http://ejournal.stiedewantara.ac.id>
- [5] H. A. Maulana, "Evaluasi Kerja Praktik Industri Dunia Usaha dan Kerja di Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus pada Mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis Internasional," *Seminar Nasional Industri dan Teknologi (SNIT)*, pp. 121–136, Oct. 2021.
- [6] G. Dessler, *Human Resource Management*, 13th ed. Pearson Education, Inc., 2013.
- [7] Dirjen Dikti, *Panduan Magang Pendidikan Tinggi Vokasi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020.
- [8] A. Rahman, M. Mawar, E. Satispi, and I. Setyaningrum, "Evaluasi Pelaksanaan Kebijakan Kampus Merdeka : Studi Pada Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB)," *Jurnal Reformasi Administrasi : Jurnal Ilmiah Mewujudkan Masyarakat Madani*, vol. 10, no. 1, pp. 36–44, 2023, [Online]. Available: <http://ojs.stiami.ac.id>
- [9] S. Jumaeda, "Implementasi Evaluasi Model Kualitas Proses dan Output Pembelajaran Pada Mata Kuliah Magang I," *Al-iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 6, no. 2, 2021.
- [10] S. Arikunto, *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2019.
- [11] E. Ardianto, *Metodologi Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010.
- [12] S. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, vol. 11. Bandung: Alfabeta, 2010.
- [13] R. A. Noe, J. R. Hollenbeck, B. Gerhart, and P. M. Wright, *Fundamentals of Human Resource Management*, 6th ed. McGraw-Hill Education, 2016.
- [14] R. A. Noe, *Employee Training and Development*, 5th ed. McGraw-Hill/Irwin, 2010.
- [15] Marwansyah, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- [16] S. Nerita, A. Ambiyar, and I. Aziz, "Evaluasi Program Magang Mahasiswa Kependidikan dengan Model CIPP," *Jurnal Bioconcetta*, vol. 8, no. 2, pp. 78–87, 2022.
- [17] D. Nugraheni and L. S. Wijaya, "Pelaksanaan Program Internship Dalam Upaya Meningkatkan Citra Lembaga Pendidikan (Studi Kasus: Fakultas Teknologi Informasi-Universitas Kristen Satya Wacana)," *SCRIPTURA*, vol. 7, no. 2, 2017, doi: 10.9744/scriptura.7.2.47-56.
- [18] S. Saharuddin, R. Ridwansyah, and L. Labusab, "Analisis Kebutuhan Dunia Usaha dan Industri Terhadap Kompetensi Lulusan D4 Teknik Elektronika," *SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN*, 2022.